

# **KEEFEKTIFAN METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (*NHT*) DALAM MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VII SMP YP PGRI 3 MAKASSAR**

**Jusniati H.**

(*STIT DDI Pasangkayu*)

*email: jusniatihasyim@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *true eksprimen*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP YP PGRI 3 Makassar terbagi atas dua kelas dengan teknik total sampling terpilih kelas VII<sub>A</sub> dan VII<sub>B</sub>. Instrumen yang digunakan, yaitu observasi, tes, dan RPP. Teknik yang digunakan adalah teknik tes dan observasi. Data diperoleh dengan dua cara dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP YP PGRI 3 Makassar dengan menerapkan *Numbered Heasd Together NHT* dikategorikan memadai.

**Kata Kunci :** Keefektifan, *Numbered Heasd Together NHT*, teks eksplanasi

**Abstract:** The study was an experiment which employed true experiment. The population of class VII at SMP YP PGRI 3 Makassar. those numbers were divided into two classes by conducting total sampling and obtained class VII<sub>A</sub> and class VII<sub>B</sub>. The instruments used were observation, test, and lesson plan. Data were collected using the test and observation techniques. Data were then analyzed by employing descriptive statistics and inferential statistics. The results of the study revealed that the result of explanation text writing skill of class VII students at SMP YP PGRI 3 Makassar by implementing NHT method was categorized as sufficient.

**Key words:** Effectiveness, *Numbered Heasd Together NHT*, text of empirical research

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan manusia atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat moderen.

Upaya perbaikan kualitas pendidikan, selain dengan pengembangan kurikulum, dapat pula dilakukan melalui perbaikan proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan, karena hal itu dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa.

Kurangnya siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis atau masih menerapkan teori pendidikan ceramah yang selalu menggunakan metode pengajaran klasikal dan

ceramah, tanpa pernah diselingi berbagai metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa kurang didorong mengembangkan kemampuan berpikir, hanya diarahkan kepada kemampuan menghafal informasi. Otak peserta didik dipaksa mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya. Akibatnya, ketika lulus dari sekolah, siswa pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi.

Berdasarkan Permen Tahun 2013 Nomor 81a, strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Ini berarti bahwa kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada silabus.

Pembelajaran akan signifikan apabila guru dapat menciptakan kondisi belajar yang dapat mengaktifkan siswa. Metode *NHT* merupakan salah satu model yang lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Teknik belajar mengajar Kepala Bernomor (Numbered Heads) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang cukup banyak diterapkan di sekolah-sekolah adalah Numbered Head Together atau disingkat *NHT*, tidak hanya itu saja, *NHT* juga banyak sekali digunakan sebagai bahan penelitian tindakan kelas (PTK). Apa dan bagaimana *NHT* itu? Bagaimana menerapkannya dan apa saja keunggulannya, baca terus artikel berikut.

Number Head Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006).

Model *NHT* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan

dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti (Tryana, 2008).

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah

Menurut Sujana (2000: 154), metode *NHT* dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *NHT* mengandung arti ikut sertanya peserta didik dalam program pembelajaran.

Keikutsertaan siswa itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program (*program planning*), pelaksanaan (*program implementation*), dan penilaian (*program evaluation*) kegiatan pembelajaran.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa pokok bahasan yang menuntut siswa untuk mampu menulis, salah satunya adalah teks eksposisi. Teks eksposisi adalah bentuk tulisan yang bertujuan untuk memaparkan suatu fakta yang disertai dengan argumentasi. Dalam teks eksposisi memberikan informasi atau keterangan mengenai suatu objek tertentu tanpa memaksa pembaca untuk menerima gagasan tersebut, akan tetapi hanya menambah wawasan saja.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan materi yang disajikan secara sistematis sesuai dengan kenyataan bahasa di masyarakat, diharapkan siswa mampu menyerap materi tentang berbagai hal, mampu mencari sumber, mengumpulkan, menyaring, dan menyerap pelajaran yang sebanyak-banyaknya

sekaligus dapat berlatih mengenai Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis.

Terdapat banyak faktor yang bekerja dan memengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam keberhasilan seorang guru dan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, untuk itu perlu adanya upaya untuk menumbuhkembangkan sikap kerjasama dan kooperatif di kalangan siswa.

Proses pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok kecil siswa yang bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran kooperatif ini, siswa didorong untuk belajar dari sesamanya atau bersama-sama di dalam kelompok belajar yang terkait (*interdependent learning group*).

Menurut Sujana (2000: 154). Metode *NHT* dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *NHT* mengandung arti ikut sertanya peserta didik dalam program pembelajaran.

Keikutsertaan siswa itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program (*program planning*), pelaksanaan (*program implementation*), dan penilaian (*program evaluation*) kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus utama penelitian ini, yaitu mendeskripsikan keterampilan, dan keefektifan metode *Numbered Heads Together (NHT)* dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP YP PGRI 3 Makassar.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pembelajaran Berbahasa Indonesia

Akhadiah (1997: 3) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang sudah disepakati pemakaiannya.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi. Jadi, dapat dinyatakan bahwa belajar berbahasa merupakan suatu proses melatih diri untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Agar komunikasi dapat terjalin dengan baik, maka diperlukan penguasaan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

### Pengajaran Menulis

Menulis merupakan suatu alat yang ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Enre, 1994:6). Seperti halnya kemampuan berbicara, kemampuan menulis mengadakan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif.

Menurut Kuncoro (2009: 4-5), letak pentingnya menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis. Ada beberapa hal yang dapat memupuk motivasi menulis. *Pertama*, memosisikan diri bahwa menulis merupakan bagian dari ibadah. Jika motivasi menulis atau menjadi penulis adalah ibadah, *maka Allah* kegiatan menulis sebagai bagian dari perjuangan.

*Kedua*, Perjuangan tidak selalu identik dengan mengangkat senjata.

*Ketiga*, menyadari kegiatan menulis sebagai bagian dari perjuangan, akan memberikan tenaga tambahan untuk menulis dan tetap menulis. Banyak kezaliman dan kerusakan yang terjadi di tengah kehidupan dapat dilawan dengan tulisan.

Aspek keterampilan berbahasa ini sangat kompleks atau sulit yang membutuhkan waktu yang lama dan latihan secara berkesinambungan untuk menguasainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat menulis, yaitu melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Melukis dalam hal ini tidak memperlihatkan kesatuan bahasa. Menulis merupakan perwakilan bagian dan kesatuan ekspresi bahasa.

Sedangkan pembelajaran menulis adalah usaha yang dilakukan untuk membantu siswa menuangkan ide/gagasan, pendapat, dan perasaan dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan perangkat kebahenulis adalah dapat membantu untuk mengungkapkan kemampuan menulis, mengembangkan daya imajinatif dan kreatif, dan menulis sangat membantu penulis menjadi terbiasa berpikir sistematis serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Setelah memilih topik, menentukan tujuan, memikirkan kemampuan dan sasaran pembaca, serta mengumpulkan informasi pendukung. Langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata ide karangan agar saling bertaut, runtut, dan padu. Realisasi pengorganisasian karangan tersebut disebut kerangka karangan.

Menurut Keraf (1980), kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar karangan yang akan ditulis. Dengan kata lain, kerangka karangan adalah pedoman seseorang dalam menulis kembangkan suatu karangan sebagai panduan.

### **Manfaat Menulis**

Seorang penulis dalam menulis harus memiliki keterampilan meyerap, mencari, dan menguasai informasi yang berhubungan dengan topik tulisan sehingga wawasan itu pembaca menjadi ketagihan membaca tulisannya karena pembaca merasa puas.

Solchan (1997:10), keterampilan menulis mempunyai manfaat yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, antara lain: memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata, meningkatkan kelancaran tulis menulis dan keterampilan menyusun kalimat, sebuah karangan pada hakikatnya menghubungkan bahan dengan kehidupan, meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian, dan mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasan sendiri.

Tulisan yang baik adalah yang mampu mewakili secara tepat gagasan penulisnya. Enre (1994: 5-7) mengemukakan bahwa ada lima ciri-

ciri tulisan yang baik, yaitu: 1. Bermakna, 2. Jelas, 3. Bulat dan utuh, 4. Ekonomis, dan 5. Memenuhi kaidah-kaidah gramatika.

Selanjutnya, Rosidi (2009: 10-11) mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki empat ciri-ciri, yaitu: (1) Kesesuaian judul dengan isi tulisan; (2) Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca; (3) Ketepatan dalam struktur kalimat, dan; (4) Kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf.

### **Pembelajaran Berbahasa Indonesia Berbasis Teks**

Pembelajaran bahasa Indonesia mendapat kedudukan yang istimewa dalam kurikulum 2013. Keistimewaan yang dimaksud adalah bahasa Indonesia memiliki peran sebagai media penyampaian informasi dan bahasa pengantar pendidikan dari berbagai ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu, penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dalam Kurikulum 2013 memberi harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa ini pada kebesaran apa yang menjadi lambang identitas kebangsaannya, yaitu bahasa Indonesia (Mahsun, 2014:95).

Semi (2007:19) berpendapat bahwa tujuan menulis adalah: (1) Memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu; (2) Menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang diketahuioleh orang lain; (3) Menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung disuatu tempat pada suatu waktu; (4) Meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi singkat; (5) Meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

### **Teks**

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dirancang berbasis teks. Terdapat tiga macam teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu teks faktual, teks tanggapan, dan teks cerita. Pengertian teks dalam kurikulum ini berbeda dengan pengertian teks

selama ini. Teks selama ini diartikan sebagai wacana tertulis (Alwi. Dkk. 2003: 1195).

Dalam Kurikulum 2013, teks telah diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun, 2013). Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register atau ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1655), teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang; kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan; bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya.

Teks merupakan sistem komunikasi yang selalu diproduksi disusun sebagai unit kohesif. Sebuah teks yang padu berasal dari tindakan komunikasi lisan dan tulisan (Knaap 2005: 29).

Teks bisa berupa kata, kalimat, atau wacana, yang memiliki karakteristik tertentu secara ceramah diterima, secara kognitif dipahami, yang kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut tekstur (Zainurrahman, 2011: 128).

Jenis-jenis teks yang secara umum dikenal adalah deskripsi, laporan, prosedur, penceritaan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, editorial, iklan, negosiasi, anekdot, naratif, eksemplum, dan lain-lain. Jenis-jenis teks tersebut mempunyai struktur teks yang berbeda dan memanfaatkan bentuk-bentuk bahasa yang berbeda (misalnya, jenis verba, konjungsi, partisipan, dan kelompok kata). Struktur teks dan bentuk-bentuk bahasa itu menjadi ciri-ciri yang menandai teks-teks tersebut (Kemendikbud, 2013a:129).

### **Eksplanasi**

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya.

Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup. Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjelasan berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi.

Adapun teknik penilaian hasil menulis teks eksplanasi siswa, dilakukan secara holistik atau analitik. Menurut Mueller (2008) kedua teknik penilaian tersebut, holistik dan analitik, sama-sama dapat mempergunakan rubrik. Rubrik penilaian analitik (*analytic rubric*), sebagaimana terlihat pada contoh di atas, memperinci komponen yang dinilai dan masing-masing dapat diberi skor.

Rubrik penilaian holistik (*holistic rubric*), sebaliknya, tidak memperinci komponen (kriteria) penilaian, melainkan semuanya menjadi satu kesatuan.

### **Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang sistematis untuk mengorganisasikan pembelajaran. Model dapat juga diartikan sebagai perangkat rencana atau pola yang digunakan oleh guru untuk merancang bahan-bahan pembelajaran karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian yang berbeda-beda maka selayaknya pengajar menggunakan model yang bervariasi.

Oleh karena itu, seorang guru sebaiknya dapat merancang atau mengembangkan model pembelajaran tertentu sesuai dengan kompetensi dasar, materi, karakteristik siswa, kemampuan guru, dan situasi dan kondisi sekolah atau lingkungan (Djumingin, 2011:121).

### **Metode *Numbered Heads Together***

Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan

penghargaan kooperatif. Siswa yang belajar dalam kondisi pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

*Numbered Heads Together* adalah salah satu dari empat pendekatan yang merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. *Numbered Heads Together* atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2007: 82)

Dalam praktiknya, metode diskusi kelompok metode *numbered heads together* didukung oleh penggunaan alat bantu berupa nomor kepala yang terbuat dari kertas berukuran 5 cm x 5 cm. Penggunaan kertas dengan ukuran tersebut dimaksudkan untuk kemudahan menggulungnya dan siswa dapat melihat dapat melihat nomor kepala yang akan dipilih.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa lebih ditekankan pada kompetensi individual meskipun dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok. Penggunaan kartu kepala bernomor dimaksudkan sebagai upaya untuk membangkitkan motivasi siswa secara individual dalam mengemukakan pendapat atau tanggapan secara lisan.

Dengan metode ini, siswa tidak bergantung kepada sesama anggota kelompoknya karena setiap anggota memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap setiap permasalahan yang dibahas dalam forum diskusi kelompok. Dengan cara demikian, setiap anggota akan selalu siap menjawab pertanyaan jika sewaktu-waktu ditunjuk oleh guru berdasarkan nomor kepala yang dimiliki.

### **Langkah-Langkah Model Pembelajaran NHT**

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kagen dalam Ibrahim (2000: 29), dengan tiga langkah yaitu: (1) Pembentukan kelompok; (2)

Diskusi masalah; (3) Tukar jawaban antar kelompok

Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan oleh Ibrahim (2000: 29) menjadi enam langkah sebagai berikut :

#### ***Langkah 1. Persiapan***

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

#### ***Langkah 2. Pembentukan kelompok***

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.

Penomoran adalah hal yang utama di dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok.

Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

#### ***Langkah 3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan***

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

#### ***Langkah 4. Diskusi masalah***

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk

menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

#### **Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban**

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

#### **Langkah 6. Memberi kesimpulan**

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

#### **Penilaian Teks Eksplanasi**

Penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa dapat dilakukan secara holistik dan analitik. Menurut Mueller (2008) kedua teknik penilaian tersebut, holistik dan analitik, sama-sama dapat mempergunakan rubrik. Rubrik penilaian analitik (*analytic rubric*) memperinci komponen yang dinilai dan masing-masing dapat diberi skor.

Rubrik penilaian holistik (*holistic rubric*), sebaliknya tidak memperinci komponen (kriteria) penilaian, melainkan semuanya menjadi satu kesatuan.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Berkaitan dengan tujuan utama penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan, dan keefektifan metode *Numbered Heads Together (NHT)* dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP YP PGRI 3 Makassar, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai *true eksperiment*.

#### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah keefektifan metode *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis

variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Metode *Numbered Heads Together (NHT)*(X) sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan menulis teks eksplanasi (Y) sebagai variabel terikat.

#### **Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variable dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman tentang penelitian yang dilakukan, maka peneliti memperjelas defenisi beberapa istilah yang digunakan dalam variabel penelitian.

1. Pembelajaran metode *NHT* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. *NHT* ini merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan siswa sendiri, mengembangkan inkuiri, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.
2. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis teks eksplanasi pada metode *Numbered Heads Together* (Y1) pada kelas eksperimen dan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model ceramah (Y2) pada kelas kontrol.

#### **Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok pembanding (kontrol). Kelompok pembanding dipilih yang memiliki karakteristik yang sama tetapi melakukan kegiatan, program, atau mengalami kejadian yang berbeda (Sukmadinata, 2010:55). Dengan demikian, dengan penelitian ini akan digunakan penelitian Eksperimen.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

K	Pretes	Perlakuan	Postes
E	Y1.1	X1	Y1.2
K	Y2.1	X2	Y2.2

Sumber: Adaptasi dari Furchan (2007:395)

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

Y1.1 : Pretes kelas eksperimen

Y2.1 : Pretes kelas kontrol

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas VII SMP YP PGRI 3 Makassar yang berjumlah 50 siswa yang terbagi ke dalam dua kelas. Menurut Arikunto (2008:116) Penentuan pengambilan sampel adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

### Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sudjana, (2004: 94), instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, instrumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode *numbered heads together* yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran. Instrumen yang kedua yaitu tes unjuk kerja menulis teks eksplanasi. Tes tersebut digunakan pada tes awal dan tes akhir baik pada kelas pembandingan maupun kelas eksperimen.

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu digunakan uji validitas instrumen. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djiwandono (2008:164) bahwa validitas itu dikaitkan dengan kesesuaian teks sebagai alat ukur dengan sasaran pokok yang perlu diukur.

### Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data, dilakukan melalui observasi, yakni pengamatan langsung

terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis teks eksplanasi.

Peneliti mencatat hal-hal penting yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar, perangkat tes digunakan mengukur keefektifan menulis teks eksplanasi melalui metode *Numbered Heads Together, Pretes, Treatment, dan Postes*.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis yang sesuai dengan metode penelitian eksperimen, yaitu analisis kuantitatif dengan statistic inferensial program SPSS versi 19. Dalam teknik analisis data ini terdapat dua kali analisis.

Analisis pertama adalah menguji perbedaan hasil pretes pada setiap aspek penilaian dalam menulis teks eksplanasi sebagai kemampuan awal antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (Y1.1:Y2.1) dengan pengujian menggunakan *t-tes*. Analisis yang kedua adalah menguji hipotesis yang diajukan.

Dalam hal ini, hipotesis yang diajukan adalah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksplanasi yang menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)* dengan kemampuan menulis teks eksplanasi tidak menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)*.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 85% secara kolektif yang ditandai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 75.

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan pada penelitian ini didasarkan dari data yang telah diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh tersebut berupa data pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selain data pretes dan postes diperoleh juga data keterampilan dan pengetahuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun data yang menjadi temuan peneliti adalah data keterampilan menulis teks

eksplanasi pada siswa kelas VII SMP YP PGRI 3 Makassar.

Metode *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Model pembelajaran ini digunakan dalam proses penelitian yang dilakukan di kelas VII-A SMP YP PGRI 3 Makassar.

Dalam proses penelitian yang dilakukan selama enam kali pertemuan. Pertemuan pertama siswa diberikan tes awal mengenai teks eksplanasi selanjutnya pertemuan kedua hingga pertemuan kelima siswa diberikan perlakuan dengan menerapkan metode *Numbered Heads Together (NHT)* tersebut.

Pada pertemuan keenam siswa kembali diberikan tes menulis teks eksplanasi.

Adapun perolehan nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah 55.76. Hasil tes awal atau pretes pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 70 diperoleh sebanyak 1 orang siswa dengan persentase (4%), dan nilai terendah 44.5 dan 47.5 masing-masing diperoleh 1 orang siswa dengan persentase (4%), sedangkan nilai tes akhir setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)* diperoleh nilai tertinggi 91.50 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase (4%), adapun nilai terendah 70 yang diperoleh sebanyak 1 orang siswa dengan persentase (4%). Adapun rata-rata nilai siswa pada tes akhir yaitu 79.06.

Berdasarkan pernyataan tersebut sehingga metode *NHT* sangat cocok diterapkan pada keterampilan menulis teks eksplanasi. Melalui metode *NHT* seluruh siswa turut serta aktif berpartisipasi secara merata dalam kelompoknya karena masing-masing memiliki tugas, terjadi kerjasama yang baik dalam kelompok, sikap menerima dan member pendapat, serta dukungan kelompok menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi optimal.

Siswa mampu menyusun sebuah konsep yang ada dalam benaknya untuk dituangkan dalam bentuk tulisan.

Sependapat dengan itu Sriyono (2001) mengatakan hasil kerja secara berkelompok ditentukan oleh hubungan antar anggota

kelompok, besarnya jumlah anggota kelompok, dan motivasi kelompok.

Penerapan metode *Numbered Heads Together (NHT)* yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP YP PGRI 3 Makassar mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, guru memberikan pemahaman awal tentang tujuan pembelajaran menulis teks ekspalansi, memberikan motivasi baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.

*Kedua*, guru menyajikan informasi berupa teks eksplanasi yang diambil dari berbagai sumber seperti buku elektronik, surat kabar, maupun internet.

*Ketiga*, guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang tiap kelompok dengan cara berhitung dan diberi nomor yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Setiap kelompok diberi nama kelompok agar lebih menarik.

*Keempat*, guru membimbing seluruh siswa dalam kelompoknya masing-masing untuk berpikir, berdiskusi, dan meyakinkan tiap anggota kelompoknya mengetahui jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

*Kelima*, guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sama, mengacungkan tangan dan memberikan jawaban untuk seluruh kelas. Langkah ke-1 sampai dengan langkah ke-5 dilakukan pada perlakuan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil dari penyajian data mengenai perolehan nilai siswa pada aspek keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan Metode *NumberedHeadsTogether (NHT)* pada siswa kelas VII SMP YP PGRI 3 Makassar diperoleh kesimpulan bahwa metode *NumberedHeadsTogether (NHT)* efektif digunakan pada keterampilan menulis teks eksplanasi khususnya pada siswa kelas VII-A SMP YP PGRI 3 Makassar melalui penelitian eksperimen.

Keefektifan metode *NHT* dipengaruhi oleh penerapan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan kepada siswa dalam menulis teks

eksplanasi dapat mengaktifkan metode *Numbered Heads Together (NHT)* tersebut.

Interaksi guru dengan siswa digunakan untuk mempercepat kompetensi siswa melalui pikiran, cara berpikir ilmiah dan berbuat.

Selain itu, proses pembelajaran tersebut didukung dengan sikap siswa dalam menerima materi yang diberikan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan materi yang diberikan, siswa banyak yang aktif memberikan tanggapan, masukan, saran dengan penuh percaya diri. Selanjutnya siswa mampu menghargai pendapat temannya sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan tertib.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Penerapan metode *Numbered Heads Together (NHT)* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya, menulis teks eksplanasi yang disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi (penutup).
2. Hasil keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah memuaskan dengan tingkat persentase (92%) pada hasil belajar nilai postes sebanyak 23 orang siswa dengan persentase (92%).
3. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)* yaitu 79,06 dengan kategori tinggi.
4. Hasil kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pembelajaran ceramah diperoleh persentase kriteria ketuntasan hasil belajar pada nilai postes kelas kontrol sebanyak 2 orang siswa dengan persentase (8%) dan sebanyak 23 orang berada pada nilai 75 ke bawah (92%).
5. Nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu 63,98 berada pada kategori sedang.
6. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa menulis teks eksplanasi dengan menerapkan metode *Numbered Heads Together (NHT)* dengan model ceramah. Hal ini tampak pada nilai rata-rata dan ketuntasan. Nilai rata-rata pada kelas kontrol, yaitu 63,98 sedangkan pada kelas eksperimen lebih tinggi, yakni 79,06.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan. Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikonto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tesbahasa: Pegangan Bagi Pelajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: UNM.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang'. Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Ibrahim, M. Rachmadiarti, F., Nur, M., dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kagan, Spencer. 1992. *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano: Kagan Cooperative Learning
- Kemendikbud. 2013a. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Knaap, Peter & MeganWatkins. 2005. *Genre, Teks, Grammar*. Sydney: University of New South Wales.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. 2013. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Teks". (Kompas Edu. 27 Februari 2013. Diakses pada tanggal 8 April 2013).

- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mueller. John. 2008. *Authentic Assessment Toolbox*. North Central College Naperville, <http://jonathan.mueller.faculty.noctrl.edu/toolbox/index.htm> (diunduh Juni 2014).
- Peraturan Menteri Nomor 81a tentang Pedoman Umum Pembelajaran.
- Rahayu. 2006. *Pengertian Numbered Heads Together (NHT)*. <http://iniwebhamdan.wordpress.com/2012/05/10/pengertian-numbered-headtogether-nht/>. Online. diakses tanggal 20 Juli 2017.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjana. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sukmadinata, Nana Syaodik. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, landasan Teoretis-Praktis dan Implementasinya*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Tryana, Antin. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT)*. <http://iqbalali.com/2010/01/03/nht-numbered-head-together>. Online. Diakses 12 Juli 2017.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.